



DARMABAKTI CENDEKIA : Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

THE ROLE OF ORGANIZATIONAL COMMUNICATION FOR THE OPTIMIZATION OF BUMDES IN SOKET LAOK VILLAGE, BANGKALAN REGENCY, MADURA

*PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI UNTUK OPTIMALISASI
BUMDES DI DESA SOKET LAOK, KABUPATEN BANGKALAN,
MADURA*

Scope:
Social Economic

Rachmah Ida¹ , Ratih Puspa¹ , Yuyun Wahyu Izati Surya¹ , Titik Puji Rahayu¹ ,
Nisa Kurnia Ilahiati¹ , Angga Prawadika Aji¹ , Liestianingsih Dwi Dayanti¹ 

¹Departemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga – Indonesia

ABSTRACT

Background: BUMDES management is a crucial part of managing village development and independence. Therefore, the management system of village government organizations must begin to be addressed because of its crucial position in the preparation of plans for the establishment of the BUMDES program. The inability to develop organizational systems that understand managerial principles, data management, and communication strategies coupled with unpreparedness to adapt to the development of internet technology has the potential to cause the organization to lag behind in developing. **Objective:** The aim of this study is to increase the potential of Soket Laok Village, Bangkalan Madura Regency in the field of BUMDES management. **Method:** This community service was held at the Soket Laok Village Hall, Bangkalan Madura Regency. The material was delivered in a hybrid manner where there are speakers who directly invite participants to practice and online participants who provide material at the beginning. **Results:** The village officials and community leaders understand and are brave enough to formulate village development plans and have a better understanding of good communication patterns. **Conclusion:** The introduction and understanding of organizational communication for BUMDes (Village Owned Enterprises) which is the central organization of economic empowerment of rural communities is significant. With the FGD method directly with the BUMDes manager in Soket Laok village, Bangkalan Madura, and socialization of practical knowledge, understanding and management of the BUMDes organization, the optimization of the role of BUMDes in the Soket Laok village community will occur.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengelolaan BUMDES merupakan salah satu bagian krusial bagi pengelolaan pengembangan dan kemandirian desa. Oleh karena itu sistem manajemen organisasi pemerintahan desa harus mulai dibenahi karena posisinya krusial dalam penyusunan rencana pembentukan program BUMDES. Ketidakmampuan untuk mengembangkan sistem organisasi yang memahami prinsip-prinsip manajerial, pengelolaan data, serta strategi komunikasi ditambah dengan ketidaksiapan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi internet berpotensi menyebabkan ketertinggalan organisasi untuk berkembang. **Tujuan:** Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan potensi Desa Soket Laok Kabupaten Bangkalan Madura di bidang pengelolaan BUMDES. **Metode:** Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan dengan pelatihan dengan sistem luring yang diadakan di Balai Desa Soket Laok, Kabupaten Bangkalan Madura. Materi disampaikan secara hybrid dimana terdapat pembicara yang langsung mengajak peserta berlatih dan peserta online yang memberikan materi di awal. **Hasil:** Para pamong dan tokoh masyarakat desa menjadi paham dan berani untuk menyusun rencana pengembangan desa serta lebih mengerti tentang pola komunikasi yang baik. **Kesimpulan:** Pengenalan dan pemahaman tentang komunikasi organisasi bagi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang menjadi organisasi sentral pemberdayaan ekonomi masyarakat desa menjadi signifikan. Dengan metode FGD langsung dengan pengelola BUMDes desa Soket Laok, Bangkalan Madura, dan sosialisasi practical knowledge, pemahaman dan pengelolaan organisasi BUMDes, maka optimalisasi peran BUMDes di masyarakat desa Soket Laok akan terjadi.

ARTICLE INFO

Received 07 January 2022
Revised 02 November 2022
Accepted 13 November 2022
Online 16 November 2022

*Correspondence (Korespondensi):
Rachmah Ida
E-mail:
rahmah.ida@fisip.unair.ac.id

Keywords:
BUMDes, Organizational
Communication, village
management, Soket Laok

Kata Kunci:
BUMDes, Komunikasi Organisasi,
manajemen desa, Soket Laok

PENDAHULUAN

Kebijakan nasional yang menekankan pada kemandirian desa berefek pada meningkatnya jumlah dana yang dapat diserap oleh pemerintah desa dalam upaya untuk memaksimalkan seluruh potensi desa dalam konteks sosial dan ekonomi (Sartika, Balaka, & Rumbia, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa dituntut untuk kian otonom, mandiri, dan cerdas dalam mengakomodir seluruh potensi wilayah yang ada serta mengalokasikan dana tersebut untuk memastikan perkembangan desa. Posisi desa menjadi kian strategis dalam konstelasi perkembangan ekonomi nasional dan warga desa kini memiliki keleluasaan untuk mengembangkan potensi wilayah sesuai dengan pemahaman dan budaya yang hidup di wilayah desa tersebut (Eprilianto, Lestari, Megawati, & Oktariyanda, 2021). Salah satu caranya adalah dengan pengembangan local economic organization (LEO) yang di Indonesia terwujud dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Hulu, Harahap, & Nasution, 2018).

Regulasi mengenai BUMDes dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 (PP 11 Tahun 2021) tentang Badan Usaha Milik Desa. Secara umum BUMDes disusun untuk meningkatkan kemandirian desa di seluruh wilayah Indonesia dalam menggunakan dana yang tersedia sesuai dengan potensi wilayah dan masyarakat di wilayah tersebut. BUMDes merupakan badan hukum dalam lingkup desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan baik usaha dan aset hingga mengembangkan produktivitas yang berada di wilayah desa (Novandi & Adi, 2019). Tidak hanya itu BUMDes juga diharapkan dapat menarik alur investasi hingga menyediakan berbagai jasa pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk desa. Dalam prakteknya optimalisasi BUMDes utamanya di wilayah Madura masih mengalami beberapa kendala. Masalah yang paling umum adalah kurangnya pemahaman masyarakat desa mengenai ruang lingkup,

tujuan, proses, dan perencanaan pengelolaan BUMDes. Situasi ini patut disayangkan karena keberadaan BUMDes telah terbukti mampu mendorong tingkat ekonomi masyarakat desa serta menjadi sumber pendapatan daerah yang potensial (Eprilianto, Pradana, & Sari, 2019).

Sesuai dengan Permendagri No. 47/2016 tentang Administrasi Desa, desa saat ini memiliki otoritas dan dukungan dana untuk dapat mengembangkan potensi wilayah secara mandiri. Aparat desa yang dipimpin oleh kepala desa memiliki kemudahan dan tentu saja tanggung jawab yang lebih besar untuk dapat mengelola potensi daerah. Aparat desa harus mampu memetakan kondisi demografis serta sosio kultural wilayah masing-masing, menentukan kekuatan dan kekurangan wilayah baik secara sumber daya alam maupun manusia, sebelum melakukan perencanaan pengembangan wilayah yang tepat sasaran berdasarkan dari data yang telah didapatkan. Situasi ini sejatinya memberikan sebuah tantangan yang besar bagi aparat desa karena arah pengembangan desa saat ini tidak dibebankan pada pemerintah wilayah kota maupun kabupaten, namun secara mandiri dikelola oleh desa (e.g. Achmad, 2018; Sugiman, 2018; Yulianti, 2018).

Pengembangan BUMDes yang maksimal harus didukung dengan solidnya sistem analisis potensi desa serta kemampuan perangkat desa dalam menyusun seluruh komunikasi, baik sesama perangkat maupun kepada seluruh warga desa. Hal ini berkaitan dengan proses perencanaan, penyusunan, dan pengelolaan kegiatan BUMDes yang harus melibatkan seluruh elemen desa. Tidak dapat dipungkiri penyusunan program BUMDes berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan konflik karena kesalahan dalam menyusun program serta mengkomunikasikannya pada warga desa. Oleh karena itu diperlukan sebuah pemahaman yang mendalam mengenai komunikasi organisasi baik terutama oleh seluruh komponen perangkat desa (Priyanti & Iriani, 2013). Kemampuan komunikasi organisasi mutlak harus dipahami karena

pada dasarnya komunikasi merupakan bagian integral dari proses manajemen sebuah organisasi di seluruh level. Hanya melalui komunikasi organisasi yang terencana, efektif, dan harmonis saja sebuah organisasi dapat berjalan secara baik. Komunikasi bahkan menjadi kemampuan yang paling mendasar harus dikuasai di level manajerial untuk mendorong motivasi organisasi, merangsang inovasi, serta mendorong antusiasme kerja.

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan awal yang telah dilakukan, Desa Soket Laok Kabupaten Bangkalan Madura merupakan salah satu desa yang mengalami kesulitan untuk dapat mengembangkan desa sesuai dengan potensinya (Suteja, dkk, 2020; Iswanto, 2021, Isnaini, dkk, 2021). Beberapa poin permasalahan yang paling mendasar yang dihadapi oleh pemerintah desa adalah tidak adanya data demografis desa dalam bentuk apapun, minimnya pemahaman pemerintah desa terhadap pengelolaan organisasi dan data, kurangnya pemahaman pengelola dan masyarakat desa atas proses komunikasi organisasi yang baik, serta tidak adanya pemetaan potensi wilayah dalam bentuk apapun. Walaupun demikian pemerintah desa Soket Laok dengan inisiatif sendiri terus berupaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, salah satunya dengan menghubungi Departemen Komunikasi FISIP Unair. Pemerintah Desa Soket Laok menyadari bahwa dibutuhkan sebuah kerjasama dengan pihak universitas sebagai pihak yang dapat menyediakan panduan pengetahuan, dalam bentuk pelatihan maupun seminar, serta dengan menggerakkan bantuan mahasiswa guna mengatasi problem mengenai kurangnya pemahaman perangkat Desa Soket Laok mengenai komunikasi organisasi serta optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di wilayah Soket Laok.

Prinsip partisipatif diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Soket Laok, Kabupaten Bangkalan, Madura, yakni dengan pola kemitraan antara Departemen Komunikasi FISIP Universitas Airlangga dengan pemerintah Desa Soket

Laok (Suteja dkk, 2020; Isnaini, dkk, 2021). Pengabdian dilakukan sejak tahun 2020 dan terus berjalan dalam beberapa fase. Desa Soket Laok terletak tidak jauh dari kawasan Jembatan Suramadu dan berjarak 30 menit perjalanan dari Kota Surabaya merupakan salah satu desa tertinggal di Madura. Kondisi alam yang terdiri dari tanah tegalan, sebagian tanah keras yang tidak subur dan di musim kemarau kering menyebabkan terbatasnya hasil pertanian yang dihasilkan. Rangkaian penyebaran virus Covid-19 di wilayah Madura juga memberikan pukulan besar bagi warga Desa Soket Laok yang saat ini membutuhkan panduan untuk dapat mengoptimalkan kembali layanan pemerintah desa serta menyusun rencana pengembangan desa ke arah yang lebih optimal (Suteja, dkk, 2020); Isnaini, ddk, 2021). Permasalahan ini juga ditambah dengan masalah kurangnya tingkat kualitas sumber daya manusia (SDM) di wilayah Desa Soket Laok, dimana tingkat pendidikan masyarakat masih berada di level lulusan SD hingga SMA.

Kondisi di atas sejatinya merupakan permasalahan yang pelik dan tidak dapat diatasi hanya melalui pendampingan dari universitas, namun setidaknya melalui program Pengabdian Masyarakat yang terencana dan berkelanjutan, masalah sumber daya manusia yang dihadapi pemerintah desa Soket Laok secara perlahan dapat diatasi. Berdasarkan hal tersebut, maka Departemen Komunikasi hendak menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul Pelatihan Komunikasi Organisasi dan Pembinaan Sistem Administrasi Desa Soket Laok Kabupaten Bangkalan Madura dalam bentuk seminar dan workshop untuk mengatasi permasalahan atas kurangnya tingkat pemahaman masyarakat dalam pengembangan program BUMDES dan peningkatan kemampuan komunikasi organisasi. Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Soket Laok Kabupaten Bangkalan Madura, dengan sasaran peserta yaitu: seluruh perangkat desa disertai, perangkat RT/RW sebagai agen perubahan serta pemangku kebijakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, beberapa permasalahan dari mitra diantaranya adalah desa yang bersangkutan dapat diklasifikasikan sebagai wilayah tertinggal, dimana potensi wilayah desa belum dapat berkembang seutuhnya dibandingkan dengan wilayah lain di Kabupaten Madura. Perangkat desa belum memiliki dasar kemampuan komunikasi organisasi yang mencukupi serta belum memiliki pemahaman manajerial yang baik. Masalah utama yang dihadapi oleh pemerintah desa adalah kurangnya pemahaman sumber daya manusia terutama dari sisi kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan berorganisasi dan menghadapi konflik, serta kemampuan mengembangkan strategi komunikasi bersama untuk dapat menggerakkan masyarakat desa. Analisis yang telah dilakukan atas permasalahan Desa Soket Laok menghasilkan kesimpulan bahwa diperlukan sebuah program pelatihan terintegrasi yang berfokus pada pengembangan komunikasi organisasi, sistem manajerial, kepemimpinan, administrasi, serta strategi komunikasi bagi seluruh perangkat desa dengan memanfaatkan peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang sebelumnya masih terbelang pasif.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang didapatkan disimpulkan bahwa perangkat desa Soket laok membutuhkan bantuan dalam pengembangan kemampuan komunikasi organisasi yang efisien, terencana, dan menggunakan teknologi komunikasi terkini. Pelatihan komunikasi organisasi ini kemudian juga perlu dikaitkan langsung pada bagaimana desa mengembangkan diri dalam menyusun program-program yang memanfaatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Novandi & Adi, 2019). Berdasarkan pada hasil pemetaan masalah yang ada, rencana solusi dan capaian segera ditetapkan sebagai panduan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam tabel berikut.

Tabel 1: Hasil analisis masalah di level perangkat desa di Desa Soket Laok

Permasalahan	Solusi	Target
<ul style="list-style-type: none"> Kondisi perangkat desa yang kekurangan kemampuan manajerial, komunikasi organisasi, pendataan dan administrasi, dan komunikasi strategis Kurangnya pemahaman masyarakat desa mengenai peran BUMDes, terutama dari sudut pandang kewenangan, perancangan ide, pengembangan, dan komunikasi Kurangnya pengetahuan mengenai strategi komunikasi pemasaran terpadu di kalangan warga masyarakat desa. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan seminar dan workshop mengenai pentingnya manajerial, komunikasi organisasi, pendataan dan administrasi, dan komunikasi strategis di wilayah desa serta pengoptimalan peran BUMDes. Membantu pemerintah desa mengembangkan BUMDes berbasis data yang dapat dikembangkan secara mandiri di tahun mendatang, melalui program pengumpulan data demografis dan sosio-ekonomi wilayah lewat bantuan mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya pemahaman pemerintah desa mengenai pentingnya strategi komunikasi dan inovasi di era global Ketersediaan data pendukung bagi pemerintah desa, sehingga dapat difungsikan sebagai bahan penyusunan perencanaan pengembangan wilayah. Meningkatnya pengetahuan tokoh masyarakat setempat dan warga desa mengenai organisasi, teknologi komunikasi, serta pengembangan desa

METODE

Metode yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam empat tahap utama. Tahap pertama meliputi identifikasi dan pemetaan masalah, dilanjutkan dengan tahap kedua koordinasi penyusunan program. Tahap ketiga difokuskan pada pelaksanaan kegiatan lapangan berupa pemberian materi kepada masyarakat yang ditutup dengan tahap keempat yaitu evaluasi dan pendampingan tindak lanjut.

Proses identifikasi masalah dilaksanakan dengan melakukan wawancara terstruktur secara mendalam (in-depth interview) dan Focus Group Discussion (FGD) dengan Kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta organisasi di wilayah desa seperti Karang Taruna dan PKK. Baik wawancara maupun FGD yang dilakukan bertujuan untuk menemukan problema utama yang dihadapi oleh Desa Soket Laok dari sudut pandang pengelolaan desa serta kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan program pengembangan desa pada seluruh stakeholder yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan mitra yang dikumpulkan dari survey dan hasil evaluasi pengabdian masyarakat sebelumnya, rangkaian pelaksanaan program pengabdian masyarakat Desa Soket Laok Kabupaten Bangkalan Madura Tahun 2021 dibagi menjadi tiga tahap utama seperti yang

dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rangkaian kegiatan Pengabdian masyarakat Desa Soket Laok 2021

<p>Tahap 1</p>	<p>Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rapat bersama mitra • Mengurus perijinan di lokasi sasaran pengabdian masyarakat • Mengunjungi kelompok sasaran yaitu perangkat desa Soket Laok Kabupaten Bakalan Madura • Melakukan pemetaan masalah dan menyusun skema solusi • Melakukan pra-survey ke lokasi untuk memperkenalkan kegiatan termasuk maksud dan tujuan • Membuat materi pelatihan, pendampingan dan evaluasi
<p>Tahap 2</p>	<p>Pelaksanaan Kegiatan Seminar dan Workshop</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan kegiatan seminar dan workshop bagi aparat desa dan tokoh masyarakat desa Soket Laok • Proses seminar dan workshop akan dibagi menjadi 3 tema besar, masing-masing akan dipandu oleh dosen yang ahli pada bidangnya. Materi pertama berfokus pada pengembangan manajerial dan komunikasi organisasi. Materi kedua berfokus pada materi pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data masyarakat. Materi terakhir adalah materi penyusunan strategi komunikasi bagi penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat • Membantu perangkat desa mengumpulkan data-data demografis dan socio-ekonomi masyarakat dengan melibatkan tim mahasiswa dibantu dengan tokoh masyarakat desa Soket Laok. • Membuat coaching clinic bagi perangkat desa untuk menyusun program pengembangan BUMDes. Caranya dengan program konsultasi secara mandiri bagi seluruh pamong desa yang dipandu oleh ketua program Pengmas. • Workshop yang akan diberikan akan dibedakan akan terbagi menjadi tiga tema. <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Kepemimpinan dan Tata Kelola Desa 2. Pelatihan Perencanaan Komunikasi Organisasi Desa 3. Perancangan ide bisnis dan pengelolaan BUMDes
<p>Tahap 3</p>	<p>Monitoring Evaluasi dan Penulisan Laporan Akhir</p> <p>Rencana evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan manajerial dan berkomunikasi dalam mengelola desa • Meningkatkan kemampuan penyusunan pengembangan desa bagi aparat desa melalui upaya penyediaan data demografis dan socio-ekonomi masyarakat • Meningkatkan pengetahuan aparat desa dan masyarakat setempat mengenai kelebihan komunikasi pemasaran terpadu • Penulisan laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat • Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan dari hasil analisis pemetaan masalah yang telah dilakukan lewat wawancara serta FGD dengan perangkat desa Soket Laok serta seluruh organisasi wilayah desa, disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat di fase kedua tahun 2021 ini akan berfokus pada upaya pelatihan komunikasi organisasi dan optimalisasi peran BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa. Proses pelatihan ini sempat mengalami permasalahan yang cukup serius dimana perencanaan program dan waktu yang telah disusun sejak tahun 2020 harus diadaptasi karena wilayah Desa Soket Laok menjadi salah satu daerah yang dihantam pandemi Covid-19 terutama di bulan Juli–Oktober tahun 2021.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat baru dapat dilaksanakan dengan yang

dilakukan secara luring dan daring dengan mempertimbangkan kondisi pasca pandemi, dengan menghadirkan pembicara yang akan memberi materi lewat aplikasi Zoom didukung dengan sesi diskusi dan pembahasan yang akan dipandu secara luring oleh beberapa dosen Departemen Komunikasi Universitas Airlangga.



Gambar 1. Sesi Diskusi Masyarakat Mengenai Optimalisasi BUMDes

Tema pelatihan disusun ke dalam dua sesi untuk menjawab dua permasalahan yang hingga kini menjadi momok yang dihadapi perangkat desa Soket Laok dari sudut pandang manajerial, yaitu kurangnya pemahaman mengenai komunikasi organisasi serta tim pengmas kali ini menemukan bahwa di Desa Soket Laok baru saja didirikan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Walaupun BUMDes telah disusun dan memiliki dasar tertulis, namun realitanya kegiatan BUMDes warga masih belum berjalan optimal. Terbukti dengan tidak adanya rencana bisnis maupun pembagian tugas yang jelas di antara para pengelola BUMDes.

Berdasarkan dari temun ini tim pengabdian masyarakat Departemen Komunikasi berupaya untuk memberikan arahan bagi para warga dan pengurus BUMDes dalam menetapkan arah dan tujuan serta pengembangan dari BUMDes yang telah didirikan, sekaligus memberikan pelatihan komunikasi organisasi bagi pengurus BUMDes agar sosialisasi dan perencanaan program BUMDes dapat dikomunikasikan secara baik

Sesi pelatihan pengabdian masyarakat terbagi ke dalam empat bagian. Sesi pertama yang diisi dengan pemaparan kondisi dan potensi desa Soket Laok dari pamong desa.

Secara umum wilayah Soket Laok dapat dikatakan hampir 70% wilayahnya merupakan tanah pertanian yang banyak belum digarap dengan mete, jagung, serta kacang tanah menjadi hasil pertanian utama yang digarap oleh masyarakat. Kondisi wilayah yang berbatu-batu serta tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah menjadi salah satu akar permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Soket Laok.

Sesi ini juga cukup menarik karena beberapa warga yang sebelumnya tidak dapat hadir di wawancara maupun FGD datang dan memberikan beberapa penjelasan yang cukup mendalam mengenai dasar budaya wilayah Desa Soket Laok. Pada sesi kedua langsung memasuki sesi pemaparan materi yang dilakukan secara online melalui platform Zoom Meeting bersama Bapak Mufidun Alamin dari Bumdes Tirtosari Makmur Lumajang yang memberikan pemaparan materi serta saling tukar informasi tentang bagaimana pelaksanaan Bumdes di Tirtosari dan juga pengajar dari Departemen Komunikasi yang memberikan pemaparan materi tentang Membangun dan Memberdayakan Organisasi melalui Komunikasi. Kedua materi ini saling berkaitan antara satu dengan yang lain, dimana materi dari Bapak Alamin berfokus pada potensi yang dapat dicapai oleh desa apabila BUMDes dimaksimalkan secara profesional dan serius, sementara materi dari Ibu ratih berfokus pada bagaimana komunikasi organisasi berperan penting dalam perencanaan dan perwujudan cetak biru BUMDes yang potensial dan dapat berjalan baik.

Dalam proses pelatihan yang dilaksanakan ditemukan beberapa hal yang cukup menarik. Diantaranya adalah tentang masukkan untuk Desa Soket Laok agar selain menguatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat melalui pertanian dan perkebunan, tapi juga bagaimana memanfaatkan pariwisata yang ada disana. Hal tersebut juga disampaikan dalam materi yang oleh narasumber Bapak Amin, yang secara eksplisit mengingatkan warga Desa

Soket Laok bahwa salah satu arah yang dapat dipertimbangkan untuk pengelolaan dan pengembangan BUMDes di Soket Laok adalah dengan menggali potensi wisata yang dikolaborasikan dengan pemberdayaan komoditas yang telah ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kehadiran BUMDes sebenarnya merupakan sebuah kesempatan penting yang harus dimaksimalkan seluruh desa guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Upaya ini tentu saja tidak mudah dan memerlukan dukungan dan sumberdaya, salah satunya dari kemampuan aparat desa dalam mengembangkan komunikasi warga yang terencana. Berdasarkan dari hasil kegiatan respons dari warga sangat baik. Warga dipandu oleh perangkat desa berupaya membangun dan merencanakan sistem bisnis secara mandiri. Kegiatan lokakarya, pelatihan, dan pendampingan sebagai bentuk dari pengabdian masyarakat dan transfer technical knowledge bagi komunitas desa dan perangkat administrasi Desa Soket Laok, Bangkalan, ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang potensi ekonomi desa, mengembangkan kemampuan komunikasi organisasi perangkat desa, pengurus BUMDes dan warga desa yang terlibat langsung. Hasil yang diharapkan dari program pengabdian masyarakat ini ialah agar pengurus dan organisasi administrasi desa dapat memahami dan mulai melakukan pembenahan terhadap sistem manajemen organisasi desa dan manajemen komunikasi organisasi, terutama bagi BUMDes untuk penguatan institusi lokal dan penyokong kegiatan pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan sosial warganya. Selain itu pengurus dan pengelola administrasi desa dan BUMDes Soket Laok mulai menggunakan aplikasi internet dan mobile application untuk menata manajemen organisasi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Soket Laok, Kabupaten

Bangkalan Madura beserta perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Soket Laok yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih disampaikan atas dukungan penuh kepada tim pengabdian kepada masyarakat Departemen Komunikasi FISIP Universitas Airlangga sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. 2018. Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa: Perspektif Regulator dan Aplikatif, Jakarta: Balai Pustaka
- Eprilianto, D. F., Lestari, Y., Megawati, S., & Oktariyanda, T. A. (2021). PENDAMPINGAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN BERBASIS DIGITAL SEBAGAI UPAYA ADAPTASI DESA DALAM PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK DI ERA NEW NORMAL. *Community Development Journal*, 2(3), 767–776.
- Eprilianto, D. F., Pradana, G. W., & Sari, Y. E. K. (2019). DIGITAL INOVASI SEKTOR PUBLIK: EFEKTIVITAS KOLABORASI DALAM IMPLEMENTASI INOVASI DESA DIGITAL. *Jurnal El-Tiyasah*, 10(2), 127–145.
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasution, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146–154.
- Isnaini, S., Septiani, D., Wibawa, I.S., Suteja, R.S.A., Wahyudi, I., Saptiyasari, A., Widodo, S., Pasaribu, K.H., 2021, Pelatihan Branding Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Mente Desa Soket Laok, Kabupaten Bangkalan, Madura, *Jurnal Layanan Masyarakat*, Vol.5., No.2, pp. 418-425 <http://dx.doi.org/10.20473/jlm.v5i2.2021.418-425>
- Iswanto, H., 2021, Peran Kepala Desa dalam Memberikan Pelayanan Prima di Desa Soket Laok, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, Vol.1/No.3, pp. 215-233, <https://doi.org/10.36418/journalsostech.v1i3.41>
- Novandi, H. R., & Adi, I. R. (2019). BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) IJEN LESTARI SEBAGAI INOVASI PELAYANAN PUBLIK UNTUK Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Community Based TOURISM. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 68–80.
- Priyanti, D., & Iriani, S. (2013). Sistem Informasi Data Penduduk Pada Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Indonesia Journal on Networking and Security*, 2(4), 55–61.
- Sartika, C., Balaka, M. Y., & Rumbia, W. A. (2016). STUDI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN MASYARAKAT DESA LOHIA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA. *Jurnal Ekonomi*, 1(April), 106–118.
- Sugiman, 2018, Pemerintahan Desa, *Jurnal Binamulia Hukum*, Vol. 7, No.1, July 2018 pp. 82-95
- Suteja, R.A.S, Isnaini, S., Dayanti, L.D., Suryandaru, Y.S., Surya, Y.W.I., Saptiyasari, A., Rahayu, T.P., Septiani, D., Ilahiati, N.K., Aji, A.P., Wibawa, I.S., 2020. Komunikasi Pemasaran Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Mente Desa Soket Laok, Kabupaten Bangkalan, Madura, *Jurnal Layanan Masyarakat* Vol.4. No. 2, 2020, pp. 312-317
- Yulianti, R., 2018, Reformasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Melalui Penataan Kelembagaan: Studi di Desa Kubang Puji, Kecamatan Pontang Kabupaten Serang), *Jurnal Sawala*, Vol.6 No.1, April 2018, pp. 63-72